

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253). Pada Bab III Tentang Penyampaian Laporan Tahunan, Pasal 7 ayat (1) yang menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir [1].

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin tinggi. Laporan keuangan yang sudah diaudit mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar atas hasil auditnya oleh auditor atau akuntan publik. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*.

Audit delay adalah jangka waktu proses audit yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal

pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula *audit delay* tersebut [2].

Tabel 1.1 Fenomena Kasus Terhadap Audit Delay

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menghentikan sementara perdagangan efek PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Keputusan ini dibuat karena ketidakpastian atas kelangsungan usaha perseroan. Pasalnya, perseroan tidak pernah memberikan keterbukaan informasi atas informasi penting yang material [3].
2	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)	Melalui keterbukaan informasi, manajemen Borneo Lumbang telah menyampaikan beberapa jawaban terkait laporan keuangannya. Melalui surat pada tanggal 27 Januari 2017 tertanda Direktur Borneo Lumbang, perseroan mengaku sudah menyelesaikan laporan keuangan dan tinggal menunggu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan tahunan 2014 dan 2015. Adapun alasan auditor independen belum memberikan pendapatnya karena belum adanya surat keputusan Mahkamah Agung tentang telah ditolaknya kasasi Standard Chartered Bank terhadap perjanjian perdamaian penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT), yang merupakan anak usaha Borneo Lumbang [4].
3	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	Berdasarkan pemaparan manajemen ETWA, tahun 2016, tercatat kinerja seluruh produk menurun. Penjualan produk biodiesel sebesar Rp 230,29 miliar, turun 18,5% dibandingkan tahun 2015. Sementara, penjualan tandan buah segar (TBS) sejumlah Rp 3,56 miliar, turun 47,65% dibandingkan periode 2015. Penurunan paling drastis terjadi pada produk-produk kimia. Pada 2016, penjualan produk ini hanya Rp 9,15 miliar, turun tajam 91,52% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 107,99 miliar. Posisi keuangan perusahaan juga menyusut. Total aset turun sebesar 13% dari sebelumnya Rp 1,33 triliun menjadi Rp 1,15 triliun pada 2016. Ekuitas perusahaan juga tergerus 91% menjadi Rp 7,1 miliar [5].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya meskipun, peraturan mengenai pelaporan keuangan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Terlambat atau tidaknya suatu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan mempengaruhi *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tentu akan memperpanjang *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar telah mempunyai kualitas yang baik di pasar dan untuk tetap mempertahankan konsistensinya tersebut perusahaan besar cenderung menyelesaikan laporan keuangannya cepat sehingga mempermudah pekerjaan auditor dan *audit delay* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* [6]. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [7]. Likuiditas dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat agar dapat segera diaudit dan mempublikasikan laporan auditnya sehingga, memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* [7]. Sedangkan hasil dari penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [8]. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga dapat menyajikan laporan keuangannya lebih cepat agar dapat segera diaudit.

Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* [7]. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [6]. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset. Suatu perusahaan berpeluang melunasi utang jangka panjangnya apabila memiliki likuiditas yang tinggi karena utang jangka pendeknya sudah lebih dahulu terpenuhi.

Laporan laba/rugi dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penyajian laporan keuangannya bahkan cenderung untuk mempercepat penyajian laporan keuangannya, karena perusahaan menginginkan agar laporan keuangan yang telah disajikan segera diaudit. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* [6]. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [9]. Perusahaan yang memperoleh laba mempunyai likuiditas yang tinggi juga sehingga *audit delay* akan semakin pendek dan mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada seluruh pengguna laporan keuangan.

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat Selain Wajar Tanpa Pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior atau

staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Disamping itu penerimaan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian mengalami *audit delay* yang panjang. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. [6]. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh penelitian lainnya menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [10]. Apabila likuiditas suatu perusahaan kecil dikhawatirkan perusahaan tidak dapat membayar para krediturnya sehingga auditor berkemungkinan akan memberikan opini audit Selain Wajar Tanpa Pengecualian dikarenakan perusahaan tidak dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya.

Reputasi KAP adalah tingkat reputasi KAP dalam menghasilkan kredibilitas laporan keuangan. *Audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. KAP yang besar (*Big Four*) cenderung untuk menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut. KAP yang besar (*Big Four*) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*, sehingga perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* akan memperpendek *audit delay*nya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* [11]. Namun hal ini tidak sejalan pada penelitian yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [6]. KAP *The Big Four* akan lebih berhati-hati dalam memilih kliennya. KAP *The Big Four* akan mempertimbangkan dua kali mengambil klien dengan likuiditas yang rendah karena dikhawatirkan adanya kecurangan.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang

berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* [12]. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [11]. Pada perusahaan yang memiliki kompleksitas pada departemen keuangan khususnya akan membayarkan utang agar tidak terjadi kredit macet sehingga menciptakan likuiditas yang baik bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang berbeda tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), laba rugi operasi, opini auditor, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
2. Apakah likuiditas mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), laba rugi operasi, opini auditor, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

2. Variabel independen yaitu :
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
 - c. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR)
 - d. Laba rugi Operasi
 - e. Opini Auditor
 - f. Reputasi KAP
 - g. Kompleksitas Operasi Perusahaan
3. Variabel moderasi yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan adalah periode 2015-2017

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), laba/rugi operasi, opini auditor, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan likuiditas dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Assets*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), laba/rugi operasi, opini auditor, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan dapat membantu manajemen untuk mempertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk memperpendek rentang waktu *audit delay*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki rentang waktu *audit delay* yang pendek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik *audit delay*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hari Purnama (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” [6].

Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*Return On Assets*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), Laba/rugi Operasi, Opini Auditor, dan Reputasi KAP sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel kompleksitas operasi perusahaan karena jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses auditnya.

2. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan

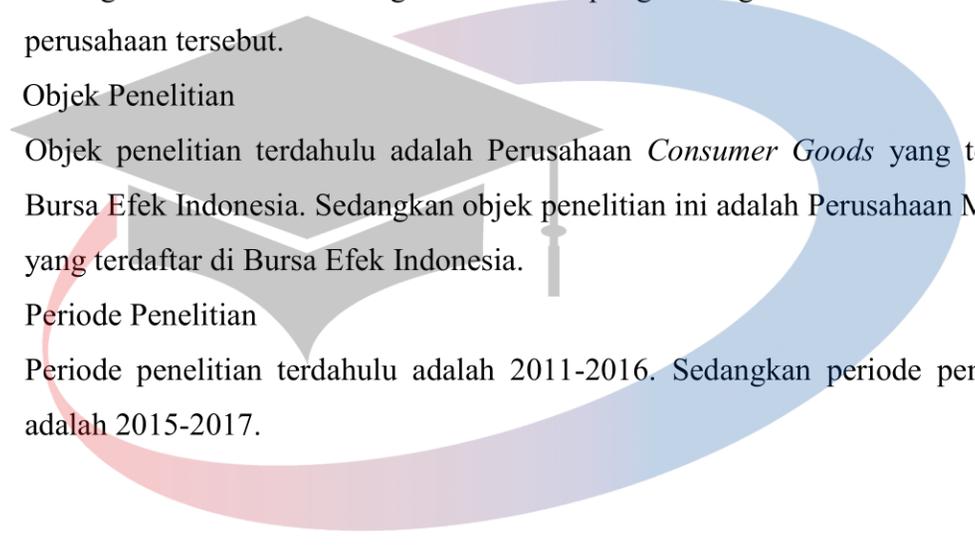
dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan mempercepat penyajian laporan keuangan kepada seluruh pengguna laporan keuangan terutama kreditor agar kreditor tetap ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian terdahulu adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Penelitian

Periode penelitian terdahulu adalah 2011-2016. Sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2017.



UNIVERSITAS MIKROSKIL